

PENGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN *RECIPROCAL TEACHING* TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA MATERI BILANGAN BULAT DI KELAS V SDN 21 DUNGINGI KOTA

Ismail Pioke

(Dosen Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar)

Abstrak

Masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah “Apakah terdapat perbedaan hasil belajar siswa materi bilangan bulat pada penggunaan model pembelajaran *reciprocal teaching* di SD”. Adapun tujuan dalam penelitian untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa materi bilangan bulat pada penggunaan model pembelajaran *reciprocal teaching* di SD. Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan metode *pre experimental design* dengan rancangan *one group pretest-posttest design*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SDN 21 Duingingi. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *sampling jenuh* dimana pada teknik ini seluruh populasi digunakan sebagai sampel penelitian hasil belajar. Variabel X_1 pretest dan variabel X_2 posttest. Penelitian ini menggunakan instrumen tes berupa tes obyektif. Kesimpulan dari penelitian ini adalah terdapat perbedaan hasil belajar siswa materi bilangan bulat sebelum dan sesudah penggunaan model pembelajaran *reciprocal teaching* di kelas V SDN 21 Duingingi Kota Gorontalo.

Kata Kunci: Model Pembelajaran, *Reciprocal Teaching* dan Hasil Belajar.

PENDAHULUAN

Pelajaran matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan pada setiap jenjang pendidikan. Khususnya pada pendidikan sekolah dasar, pelajaran matematika sangat penting diajarkan dan dikuasai dengan baik. Karena, siswa yang tidak mengerti pelajaran matematika di sekolah dasar, maka pada pendidikan selanjutnya siswa akan mendapatkan kesulitan untuk memahami pelajaran matematika.

Dalam hal ini, guru dituntut untuk dapat mengoptimalkan proses belajar mengajar di kelas. Untuk mengajarkan pembelajaran matematika guru harus mampu menjadi motivator dan fasilitator untuk membangun pembelajaran yang interaktif yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif pada proses pembelajaran. Sehingga secara aktif membantu siswa untuk menerima berbagai jenis pembelajaran yang diajarkan oleh guru terutama dalam pembelajaran matematika.

Pembelajaran matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang dipelajari di kelas V sekolah dasar, dan untuk siswa pelajaran matematika sangat erat kaitannya dengan kehidupan sehari-hari, serta sebagai bekal untuk menghadapi ujian nasional yang akan mereka hadapi. Untuk mengajarkan matematika di SD, guru harus mampu menciptakan suasana yang menyenangkan dan menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran yang diajarkan. Sehingga hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika meningkat.

Namun pada kenyataannya, hasil observasi yang dilakukan di kelas V SDN 21 Duingingi menunjukkan bahwa sebagian besar siswa hasil belajarnya pada mata pelajaran matematika masih rendah terutama pada materi bilangan bulat. Hasil belajar siswa dari 20 siswa 8 diantaranya memiliki hasil belajar di atas KKM dan 12 siswa memperoleh nilai di bawah KKM. Hasil belajar siswa yang masih rendah ini, disebabkan oleh siswa yang terlalu banyak bermain di dalam kelas, siswa tidak memperhatikan penjelasan guru, sehingga masih kesulitan dalam menerima materi pelajaran. Selain itu, penggunaan model pembelajaran yang masih belum sesuai dengan materi pembelajaran yang menyebabkan pembelajaran tersebut kurang menarik perhatian siswa.

Melalui penggunaan model pembelajaran yang menarik, akan mampu merangsang siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran, siswa akan mudah memahami pelajaran yang diajarkan oleh guru dan proses pembelajaran tidak lagi membosankan, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Penggunaan model pembelajaran *reciprocal teaching* diharapkan dapat meningkatkan perhatian siswa dalam mengikuti pembelajaran karena siswa dituntut untuk aktif berdiskusi dan menjelaskan hasil pekerjaannya dengan baik.

KAJIAN TEORETIS

A. Model Pembelajaran

Menurut Dahlan, model pembelajaran adalah rencana atau pola yang digunakan dalam menyusun kurikulum, mengatur materi pengajaran dan memberi petunjuk pada pengajar di kelas dalam setting pengajaran atau setting lainnya. Tiap model mengajar yang dipilih haruslah mengunggulkan

berbagai realitas yang sesuai dengan situasi kelas dan macam pandangan hidup, yang dihasilkan dari kerjasama guru dan murid.

Menurut Amin Suyitno mengatakan bahwa model pembelajaran adalah suatu pola atau langkah-langkah pembelajaran tertentu yang diterapkan guru agar tujuan atau kompetensi dari hasil belajar yang diharapkan akan cepat dapat dicapai dengan lebih efektif dan efisien. Menurut Joyce dalam Trianto model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau pola yang digunakan di kelas atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran

Menurut Joyce juga mengatakan "Each model guides us as we design instruction to help students achieve various objectives" yang maksudnya bahwa setiap model mengarahkan kita dalam merancang pembelajaran untuk membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran.

Jadi, sebenarnya model pembelajaran memiliki arti yang hampir sama dengan pendekatan, strategi atau **metode pembelajaran**. Saat ini telah banyak dikembangkan berbagai macam model pembelajaran, dari yang sederhana sampai model yang agak kompleks dan rumit karena memerlukan banyak alat bantu dalam penerapannya.

B. Hasil Belajar Siswa

Belajar merupakan akumulasi proses yang bersifat individu, yang mengubah stimulasi yang datang dari lingkungan seseorang ke dalam sejumlah informasi yang selanjutnya dapat menyebabkan adanya hasil belajar dalam bentuk ingatan jangka panjang. Hasil-hasil belajar ini memberikan kemampuan melakukan berbagai penampilan. Kemampuan yang merupakan hasil belajar ini dapat dikategorikan sebagai bersifat praktis dan teoritis (Warsita, 2008).

Sejalan dengan intisari pendapat Warsita di atas adalah apa yang dikemukakan Sudjana, N. (1995: 22) bahwa "hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki murid setelah ia menerima pengalaman belajarnya". Sementara Hamalik, O. (2006: 30) menyatakan bahwa "hasil belajar adalah bila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti". Wahidmurni, dkk. (2010: 18) menjelaskan bahwa seseorang dapat dikatakan telah berhasil dalam belajar jika ia mampu menunjukkan adanya perubahan dalam dirinya. Perubahan-perubahan tersebut di antaranya dari segi kemampuan berpikirnya, keterampilannya, atau sikapnya terhadap suatu objek. Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan melainkan pengubahan kelakuan. Dalam pembelajaran hasil belajar dapat dilihat langsung, oleh karena itu agar kemampuan siswa dapat dikontrol dan berkembang semaksimal mungkin dalam proses belajar di kelas maka program pembelajaran tersebut harus dirancang terlebih dahulu oleh para guru memperhatikan berbagai prinsip-prinsip pembelajaran yang telah diuji keunggulannya. Menurut Rohman dan Amri (2013:179) menyatakan bahwa hasil belajar berkaitan dengan pencapaian dalam memperoleh kemampuan sesuai dengan tujuan Khusus yang direncanakan. Berdasarkan pendapat para ahli di atas maka hasil belajar yang dimaksud adalah nilai yang diperoleh siswa melalui kemampuan yang dimilikinya setelah menerima pengalaman belajar. Hasil belajar mempunyai peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Proses penilaian terhadap hasil belajar dapat memberikan informasi kepada guru tentang kemajuan siswa dalam upaya mencapai tujuan belajarnya melalui kegiatan belajar.

C. Model Pembelajaran *Reciprocal Teaching*

Reciprocal teaching merupakan salah satu model pembelajaran yang dimana siswa diminta untuk memahami suatu naskah dan menjelaskannya kepada teman sebaya sehingga banyak para ahli yang menyebutkan bahwa *reciprocal teaching* ini sebagai *peer practice* (latihan dengan teman sebaya). *Reciprocal peer tutoring* (RPT) [saling mengajar antar teman] maupun *classwide peer tutoring* (CWPT) [mengajar teman seluruh kelas] adalah metode berpasangan terstruktur yang memasukkan tujuan kelompok dan tanggung jawab individual; para siswa mengumpulkan poin berdasarkan skor kuis yang bisa mereka gunakan untuk membeli privilese khusus di dalam kelas (Slavin, 2016:67).

Berdasarkan beberapa penjelasan dari para ahli diatas, penulis menyimpulkan bahwa model pembelajaran *Reciprocal Teaching* merupakan model pembelajaran mandiri dimana siswa dituntut untuk mampu menyajikan materi layaknya seorang guru dengan cara menjelaskan materi yang dipelajari kepada temannya. Pembelajaran ini dilakukan secara kooperatif dimana salah satu anggota kelompok berperan sebagai guru (siswa berperan menjadi guru) dan dilakukan secara bergantian. Salah seorang siswa berperan sebagai siswa guru tersebut memimpin teman-temannya dalam melaksanakan tahap-tahap *reciprocal teaching*. Sedangkan guru bersifat sebagai fasilitator yang memberi kemudahan dan motivator yang melakukan *scaffolding*. *Scaffolding* adalah bimbingan yang diberikan oleh orang yang lebih tahu kepada orang yang kurang tahu atau belum tahu

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, menggunakan desain penelitian *one group pretest and posttest* (Sugiyono, 2015:110-111). Hal pertama yang dilakukan oleh peneliti pada penelitian ini yaitu dengan memberikan tes kepada subjek yang belum diberi perlakuan disebut dengan pretes (O_1). Kemudian peneliti memberikan perlakuan dengan menggunakan model *reciprocal teaching* (X). Setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran, kegiatan akhir yang dilakukan peneliti berupa pemberian posttest untuk melihat hasil belajar setelah perlakuan terhadap siswa (O_2).

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SDN 21 Duingingi, kel. Huangobotu, Kota Gorontalo, Provinsi Gorontalo pada semester ganjil tahun ajaran 2016/2017. Adapun jumlah siswa kelas V yaitu: 8 perempuan dan 12 laki-laki. Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *teknik sampling jenuh* yaitu teknik penentuan sampel apabila semua populasi digunakan sebagai sampel. Jadi sampel yang akan digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SDN 21 Duingingi, kel. Huangobotu, Kota Gorontalo, Provinsi Gorontalo.

Untuk mencari data penelitian ini, peneliti menggunakan teknik tes sebagai instrument utama untuk mengumpulkan data hasil belajar siswa dan data pendukung yang lainnya di dapat dari teknik dokumentasi, dan observasi

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini merupakan penelitian studi eksperimen untuk menilai Afektivitas penggunaan model pembelajaran *reciprocal teaching* terhadap hasil belajar siswa pada materi bilangan bulat kelas V SDN 21 Duingingi Kota Gorontalo. Adapun rancangan penelitian yang dilaksanakan dalam penelitian ini yaitu *one group pretest dan posttest design*. Berdasarkan rancangan tersebut, eksperimen hanya dilakukan pada satu kelompok yang diberikan tes awal atau *pretest*, perlakuan atau *treatment*, dan tes akhir atau *posttest*. Adapun kelompok yang dijadikan sebagai sampel penelitian adalah siswa kelas V SDN 21 Duingingi Kota Gorontalo sebanyak 20 siswa yang dipilih secara keseluruhan dalam satu kelas.

Pengumpulan data penelitian dilakukan sebanyak 2 kali yaitu pada tes awal atau *pretest* dan tes akhir atau *posttest*. Tes awal dilakukan sebelum perlakuan atau *treatment* dan tes akhir dilakukan setelah perlakuan atau *treatment*. Perlakuan yang dimaksud adalah penggunaan model pembelajaran *reciprocal teaching* dalam pembelajaran materi bilangan bulat.

PEMBAHASAN

Berdasarkan kenyataan dilapangan dan data yang diperoleh, terdapat pengaruh pada hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika materi bilangan bulat setelah menggunakan model pembelajaran *reciprocal teaching*. Dari 20 siswa yang dijadikan sampel dalam penelitian ini, hasil penelitian paling tinggi dapa pretest mencapai skor 7 dengan hasil presentase 47 dan yang terendah skor 1 dengan hasil presentase 7. Secara keseluruhan rentang nilai yang diperoleh siswa sebagai hasil akhir yaitu skor 70 dengan nilai rata-rata 3,5 atau dengan hasil persentase hasil akhir 467 dan rata-rata 23,33. Sedangkan data nilai yang diperoleh setelah pemberian posttest yaitu hasil tertinggi mencapai skor 14 dengan hasil persentase 93 dan terendah memperoleh skor 8 dengan persentase 53 secara keseluruhan rentang nilai rata-rata hasil belajar matematika materi bilangan bulat siswa kelas V SDN 21 Duingingi pada posttest adalah 70,33.

Secara umum, nilai hasil belajar matematika materi bilangan bulat siswa kelas V SDN 21 Duingingi, Kota Gorontalo mengalami peningkatan terhadap hasil belajar siswa yang dicapai pada pretest. Peningkatan ini tentunya dipengaruhi oleh penggunaan model pembelajaran *reciprocal teaching* terhadap hasil belajar matematika materi bilangan bulat.

Hal ini ditunjukkan dari hasil uji t test diperoleh nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} dimana nilai t_{hitung} sebesar 17,899, sedangkan t_{tabel} 1,73. Dengan demikian, hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis yang diajukan dan dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *reciprocal teaching* dapat memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa pada materi bilangan bulat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar siswa materi bilangan bulat pada penggunaan model pembelajaran *reciprocal teaching*. Hal ini dapat dilihat dari perbedaan hasil belajar yang diukur dari perolehan skor tes hasil belajar siswa dan sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran *reciprocal teaching*. Berdasarkan hasil pretest dan posttest dari penelitian untuk kelas perlakuan yang didapat rata-rata hasil belajar siswa yaitu pretest 23,33 dan posttest 70,33.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin Suyitno. (2009). *Modul Buku Ajar PLPG Guru-guru Matematika Pembelajaran Inovatif*. Semarang: Jurusan MIPA Unnes
- Dahlan. (1990). *Model-model Mengajar*. Bandung : Diponegoro
- Hamalik, O. 2004. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Bumi Aksara.
- Qohar, abd. 2009. *Penggunaan Reciprocal Teaching Untuk Mengembangkan Komunikasi Matematis*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Rohman Muhammad, Amri Sofan. 2013. *Strategidan Desain Pengembangan Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya.
- Sanjaya, Wina. 2008. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Slavin, Robert E. 2016. *Cooperative Learning Teori, Riset Dan Praktik*. Bandung: Nusa Media.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sudjana, Nana. 2016. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.
- Trianto. (2000). *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: : Prestasi Pustaka
- Wahidmurni, Alifin Mustikawan, dan Ali Ridho. 2010. *Evaluasi Pembelajaran: Kompetensi dan Praktik*. Yogyakarta: Nuha Letera.
- Warsita, B. 2008. *Teknologi Pembelajaran; Landasan dan Aplikasinya*. Jakarta: Rineka Cipta.